

# IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 TRENGGALEK

**Alfiyan Zainul Hadi\***

[alfiyanjakun@gmail.com](mailto:alfiyanjakun@gmail.com)

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Syunu Trihantoyo**

[syunutrihantoyo@unesa.ac.id](mailto:syunutrihantoyo@unesa.ac.id)

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Tujuan penilitan ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi sekolah dalam mencapai sekolah adiwiyata, upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program adiwiyata, dan peran serta masyarakat dalam implementasi adiwiyata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, rancangan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Trenggalek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, setelah melakukan tahap pertama kemudian melakukan kondensasi, kondensasi dilakukan oleh peneliti dengan memilah data dan menarik kesimpulan, kemudian barulah melakukan verifikasi data dan akhirnya menarik kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi dalam mencapai adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek adalah dengan menerapkan empat indikator yakni, kebijakan kepala sekolah untuk adiwiyata, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana ramah lingkungan. *Kedua*, penerapan program 5 jum'at yang sudah diatur oleh sekolah, kemudian kegiatan pembelajaran yang terintegrasi oleh lingkungan dilakukan oleh dewan guru dalam pemberian materi kepada siswa, meskipun dengan catatan tidak semua mata pelajaran terintegrasi oleh lingkungan hidup, dan yang terakhir adalah dengan ekstrakurikuler berbasis lingkungan. *Ketiga*, partisipatif orang tua melalui pemberian bantuan tanaman dan poster, terkadang juga di undang di jadikan narasumber dan turut partisipatif dalam penyuluhan tentang adiwiyata

**Kata Kunci:** implementasi, strategi sekolah, adiwiyata, partisipasi masyarakat

## Abstract

*The purpose of this research is to describe and analyze the school's strategy in achieving Adiwiyata school, the school's efforts to involve students to participate in the Adiwiyata program, and community participation in Adiwiyata implementation. This type of research is qualitative research, the design in this study uses a case study. The research location is in SMA Negeri 2 Trenggalek. The data collection techniques used were observation, interview and documentation study. This research begins by collecting existing data in the field using observation, interviews, and documentation studies, after doing the first stage then conducting condensation, condensation is carried out by the researcher by sorting the data and drawing conclusions, then only verify the data and finally draw conclusions. Activities in data analysis, namely data condensation, data presentation, and verification of data and drawing conclusions. The results showed that: First, the strategy in achieving Adiwiyata in SMA Negeri 2 Trenggalek is to apply four indicators, namely, the principal's policy for Adiwiyata, environmentally based curriculum, participatory-based environmental activities and environmentally friendly infrastructure. Second, the implementation of the 5 Friday program that has been regulated by the school, then integrated learning activities by the environment are carried out by the teacher council in providing material to students, although with a note that not all subjects are integrated by the environment, and the last is by extracurricular based environment. Third, parental participation through the provision of plant and poster assistance, sometimes they are invited to be used as resource persons and participate in counseling about adiwiyata*

**Keywords:** implementation, school strategy, adiwiyata, society participation

## PENDAHULUAN

Banyaknya kerusakan lingkungan tidak lepas dari campur tangan manusia itu sendiri yang mengakibatkan terjadinya banyak bencana alam seperti halnya banjir yang terjadi di musim hujan yang disebabkan oleh penumpukan sampah dan limbah rumahan, tanah longsor diakibatkan oleh penggundulan hutan dan *Global Warming* karena banyaknya polusi udara yang banyak dibuat oleh perusahaan maupun asap kendaraan manusia. Adanya banjir dan tanah longsor yang terjadi akhir-akhir ini sering di sorot akibat banyaknya kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia akibat eksploitasi secara besar-besaran tanpa diimbangi dengan tindakan pemeliharaan kembali, seperti daur ulang dan reboisasi. Maka dari itu adanya tindakan pencegahan dengan cara partisipasi dalam pelestarian lingkungan yang harus diterapkan sejak dini dan lebih lagi di bidang pendidikan baik formal, informal maupun non formal.

Kondisi krisis lingkungan sendiri sebenarnya muncul karena kelalaian manusia itu sendiri. Kegiatan manusia dengan mengeksploitasi sumber daya yang disediakan lingkungan untuk menjadi bekal akan kebutuhan manusia mungkin masih dianggap suatu kewajiban demi menjaga kelangsungan hidup. Namun tindakan tersebut dinilai menjadi salah apabila kebutuhannya tidak pernah tercukupi dan memperlakukan alam berdasarkan keinginan sendiri. Hal ini tentunya akan mengganggu keseimbangan alam.

Salah satu ulah manusia yang menjadi perbincangan yang hangat adalah banyak hutan di Indonesia yang dibakar dengan sengaja oleh manusia di Kepulauan Riau. Departemen Kehutanan memperkirakan sekitar 25.000 Ha terbakar karena ingin dibangun menjadi Hutan Sawit. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan dijelaskan beberapa dampak negatif dari kerusakan hutan dan penebangan liar antara lain: (1) Kehilangan produk kayu dan non kayu; (2) Erosi tanah; (3) Kehilangan unsur hara tanah; (4) Penimbunan tanah di bagian hilir; (5) Pengurangan kesuburan

tanah; (6) Penurunan produktifitas pertanian, perikanan, dan transportasi, dan/atau; (7) Kehilangan air karena tingkat larian air yang tinggi.

Dilihat bahwa dampak tersebut berjangka panjang dan belum merupakan dampak secara keseluruhan dari hutan yang hilang. Dampak langsung yang dirasakan dari kebakaran hutan antara lain terkontaminasinya oksigen sehingga menurunkan kualitas udara. Hal ini tentunya selain mengganggu aktivitas sehari-hari juga dapat menyebabkan penyakit, yaitu ISPA.

Prakarsa Pengembang Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian kepada Pendidikan Lingkungan Hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 150 anggota Jaringan Pendidikan Lingkungan yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan Pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa:

“Setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif.”

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan kesadaran warga sekolah. Tujuannya adalah agar individu-individu, tersebut terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan-tangan manusia (KLH, 2010). Kementrian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Program Adiwiyata sendiri baru mulai tahun 2006 ini dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model dan kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan nyaman diyakini akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan (KLH, 2012).

Menurut Woolley dalam bukunya *Tackling Controversial Issue in the Primary School* (2010) menjelaskan bahwa:

*“School have a special role to play in securing the future for young people. As place of learning, they can help pupils understand our impact on the planet. And as models of good practice, they can be place where suistanable living and working is demonstrade to young people and community. Tomorrow’s solution to the world’s problem may be found by the children in our classroom today”.* (DfES 2006a:2)

Pendapat di atas mengindikasikan sekolah sebagai salah satu sarana pengembangan dalam melakukan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan untuk sekarang dan generasi yang akan datang. *Education of Sustainable Development* (EfSD) atau Konsep Pendidikan Pengembangan Berkelanjutan adalah salah satu konsep/metode pembelajaran yang telah disahkan oleh UNESCO. Dibentuknya konsep EfSD ini di latar belakanginya oleh semakin tidak terkendalinya populasi manusia baru yang tidak seimbang dengan produktivitas keadaan alam disekelilingnya, dan hasil perkembangan IPTEK yang semakin merusak, serta mengganggu kestabilan alam. Oleh karena itu, metode ini dibuat untuk membentuk manusia yang semakin berkembang semakin melestarikan, memelihara dan menciptakan teknologi-teknologi ramah lingkungan.

EfSD adalah Pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama dengan cara partisipatif atau terkait langsung bagi generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. EfSD sendiri juga mengacu pada empat pilar pendidikan dimana terdapat pilar *learning to do*, yakni belajar untuk melakukan semua kegiatan yang sudah di ajarkan sebelumnya salah satu bentuknya dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam menunjang pelestarian lingkungan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sendiri bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya peran dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar yang lama kelamaan habis karena kesenjangan antara populasi manusia dan alam.

Keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup juga menjadi saarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Sebelumnya di Kabupaten Trenggalek sudah dicanangkan tentang program Adiwiyata yakni tentang sekolah berwawasan lingkungan hidup. Saat ini sudah terdapat beberapa sekolah yang mendapat predikat dengan sekolah Adiwiyata. SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu dan sekolah yang paling awal mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata pada tahun 2012.

Pebahasan diatas sama halnya dengan dikatakan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan koordinator program adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek yakni Bapak AS mengatakan

“dalam implementasi sekolah adiwiyata ini tujuannya adalah pendidikan berkelanjutan dengan cara partisipatif dimana sekolah melalui program-programnya menggandeng lingkungan sekitar, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Dari lingkungan internal ini partisipatifnya ya dari warga sekolah sendiri, baik dari guru, kepala sekolah, karyawan sampai

dengan siswa terlibat dalam program adiwiyata ini. Sama halnya dengan lingkungan eksternal dimana sekolah mengajak warga sekitar untuk ikut dalam program adiwiyata ini, bahkan sampai dengan dinas-dinas yang terkait saling berkordinasi dalam pelaksanaan program adiwiyata. Sekolah juga sudah mulai mengait sekolah-sekolah lain sebagai sekolah binaan untuk menyukseskan program adiwiyata ini untuk pendidikan berkelanjutan dan menyadarkan akan pentingnya peran dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup.”

Pada tahun 2011 hingga saat ini, sekolah telah merealisasikan beberapa aksi, antara lain merubah lingkungan sekolah telah dirubah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon-pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain itu sekolah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu diantaranya pembangunan *green house*, penghijauan lingkungan sekitar, penggunaan biopori, penghematan listrik.

Pelaksanaan Kurikulum Akademik Berbasis Lingkungan, sekolah juga menyisipkan mata pelajaran mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini adalah agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun tujuan tersebut tidak bisa dicapai tanpa ada kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran lingkungan hidup. Sehingga tenaga pendidik harus mengembangkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Salah satu pengembangan tersebut adalah menyusun pembelajaran kreatif di luar kelas dan mengaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek selama 7 tahun sudah memperlihatkan beberapa prestasi di bidang Adiwiyata. Prestasi tersebut antara lain menjad nominasi sekolah Adiwiyata pada tahun 2014, dan berhasil masuk menjadi sekolah Adiwiyata

tingkat nasional. Selain itu SMAN 2 Trenggalek juga aktif dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh pihak-pihak luar. Dalam hal pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh SMAN 2 Trenggalek di terapkan melalui ekstrakurikuler pecinta alam. Di dalam sekolah juga dibuatkan tempat biopori untuk penanganan banjir. Pembangunan *green house* juga dilakukan untuk melengkapi program adiwiyata. Sekolah juga mengadakan mesin untuk pengolahan sampah kering dan basah. Sampah-sampah yang dihasilkan dari sekolah dikelola oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Sekolah juga menuntut siswa untuk ikut berpartisipasi dalam program Adiwiyata sekolah. Siswa diharap mengikuti setiap kegiatan adiwiyata yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Siswa juga diharap mampu menjadi pelopor peduli lingkungan di lingkungan tempat tinggalnya.

SMA Negeri 2 Trenggalek saat ini tengah memulai untuk naik ke jenjang Adiwiyata mandiri. Dimulai dari pembenahan program-program yang telah terlaksana sekarang dan penambahan beberapa program lainnya. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah lain sebagai sekolah binaan.

Program kegiatan yang telah dilaksanakan dan berpartisipasi langsung terhadap peserta didik diantaranya pengelolaan sampah sendiri, selain itu siswa juga di arahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan, seperti penerapan Jum'at bersih, pengolahan sampah yang dilakukan oleh siswa bergantian masing-masing kelas, membuat media biopori di tiap-tiap depan kelas dan siswa bertanggungjawab dalam merawat biopori tersebut. Mengaktifkan program ekstrakurikuler pecinta alam yang di harap dapat mendukung siswa dalam program berbasis lingkungan. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajuka penelitian dengan judul “Impementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Digunakannya jenis penelitian

kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan kajian secara mendalam untuk memperoleh data-data yang lengkap dan terpercaya.

Melihat tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui dan memahami serta memaparkan dengan jelas serta rinci fenomena yang ada di lapangan mengenai bagaimana implementasi program adiwiyata yang dilakukan di SMA Negeri 2 Trenggalek, sehingga jenis penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian deskriptif.

Rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagai mana tahapan studi kasus yang dikemukakan oleh Jhanson dan Cristensen (Ulfatin, 2013:158) menyatakan bahwa ada delapan langkah yang digunakan dalam penelitian studi kasus yakni (1) menyeleksi topik penelitian dalam penelitian ini adalah menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas, (2) menentukan masalah dan topik penelitian dalam penelitian ini mengambil topik mengenai implementasi program adiwiyata melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan melihat masalah semakin berkurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan yang mengakibatkan terjadinya bencana alam, (3) mendesain rancangan, untuk rancangan ini termasuk dalam penelitian deskriptif untuk menguraikan fokus-fokus penelitian, (4) mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam, observasi partisipan secara pasif, dan studi dokumentasi, (5) menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (6) menggeneralisasikan temuan, yaitu berupa kesimpulan dan hasil temuan, (7) memvalidasi temuan, (8) menulis laporan penelitian setelah mendapatkan data-data yang lengkap dan telah di analisis.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2

Trenggalek yang terletak di Jl. Soekarno Hatta, Gg. Siwalan, Sabirejo, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek. Dalam melakukan penelitian ini kurang lebih membutuhkan dua bulan dengan rincian satu bulan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian melakukan penyajian data satu bulan.

Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data yang bersumber dari manusia dalam konteks penelitian yaitu informan, dan data yang bersumber dari non manusia seperti buku teks panduan, maupun buku – buku yang menunjang penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:48) yang menyatakan bahwa secara garis besar sumber data dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: 1) *person* – manusia, 2) *paper* – dokumen, 3) *place* – tempat. Apabila peneliti sudah mampu mengetahui darimana bukti dapat diambil, maka metode untuk mengambil bukti juga dapat diketahui. Untuk sumber data yang berasal dari manusia dapat menggunakan metode angket atau wawancara, untuk sumber data yang berasal dari dokumen dapat menggunakan metode percermatan dan untuk sumber data yang berasal dari tempat dapat menggunakan metode pengamatan.

Data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Trenggalek, sebagai berikut:

- a) Gambaran umum dari SMA Negeri 2 Trenggalek.
- b) Data kepala sekolah, guru, serta karyawan SMA Negeri 2 Trenggalek
- c) Data peserta didik SMA Negeri 2 Trenggalek.
- d) Struktur organisasi SMA Negeri 2 Trenggalek.
- e) Dokumen pelaksanaan atau hasil Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek.
- f) Dokumentasi berupa foto pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Informasi yang Dikumpulkan	Sumber Data
Wawancara	Pedoman Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi sekolah mencapai adiwiyata</li> <li>2. Implementasi kegiatan lingkungan partisipasi</li> <li>3. Implementasi program adiwiyata melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif</li> <li>4. Implementasi program yang di jalankan oleh warga sekolah dan masyarakat</li> </ol>	Kepala Sekolah, Ketua Koordinator Adiwiyata, Warga Sekolah, Masyarakat.
Observasi	Lembar Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak (Fisik dan Perilaku)</li> <li>2. Kegiatan Lingkungan Partisipatif</li> <li>3. Sarana dan Prasarana pendukung kegiatan lingkungan</li> <li>4. Partisipasi dari warga sekolah dan masyarakat</li> </ol>	Semua sumber dari perilaku dan kondisi fisik sekolah
Dokumentasi	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Organisasi</li> <li>2. Kegiatan Lingkungan</li> </ol>	Dokumentasi

		<ol style="list-style-type: none"> <li>gan partisipatif dilakukan oleh siswa dan relasi perusahaan</li> <li>3. Perencanaan program kegiatan lingkungan partisipatif</li> </ol>	
--	--	--	--

Sumber: Dimodifikasi oleh penulis berdasarkan Sugiono (2013)

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, setelah melakukan tahap pertama kemudian melakukan kondensasi. Kondensasi dilakukan oleh peneliti dengan memilah data dan menarik kesimpulan, kemudian barulah melakukan verifikasi data dan akhirnya menarik kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah peneliti selanjutnya dengan menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dimana menurut Sugiyono (2013:366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Selanjutnya tahapan dalam penelitian ini berdasarkan Moleong (2012:127-148) sebagai berikut

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi: (a) menyusun rancangan penelitian, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu memilih pendekatan dan rancangan penelitian apa yang akan peneliti buat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif dan rancangan penelitian

studi kasus, peneliti ingin mengetahui kegiatan lingkungan dalam menunjang program adiwiyata; (b) memilih lokasi penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Trenggalek karena peneliti ingin membatasi dalam lingkup yang tidak terlalu meluas dan lebih berfokus pada satu sekolah sebagai bentuk rancangan penelitian yang diambil adalah studi kasus, yakni mengenai implementasi program adiwiyata; (c) mengurus perizinan, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengurus surat-surat perizinan untuk studi pendahuluan (d) menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan perlengkapan apa saja sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk menggali data, hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah pedoman wawancara, *notebook*, bolpoin, dan *tape recorder*; (e) persoalan etika peneliti.

Melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti berperan bukan hanya sebagai peneliti, melainkan juga sebagai instrumen penelitian dalam memperoleh data, oleh karena itu etika dalam melakukan penelitian cukup penting untuk menjalin hubungan baik antara peneliti dengan narasumber sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan peneliti juga akan dengan mudah memperoleh data sehubungan dengan penelitiannya.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan meliputi: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti setelah melakukan studi pendahuluan tentu memahami bagaimana lokasi dan latar penelitian, sehingga peneliti sudah bisa mengetahui batasan-batasan apa saja yang akan diteliti, menyesuaikan penampilan saat terjun ke lapangan, pengenalan diri yang baik serta memperhatikan waktu saat melakukan penelitian di sekolah; (b) memasuki lapangan, dalam tahap ini peneliti dituntut untuk dapat melakukan relasi yang baik dengan semua *stakeholder* yang ada di sekolah agar kehadirannya dapat diterima

dan dalam penggalan data juga lebih mudah; (c) peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memiliki keterlibatan langsung dan mengetahui maupun memahami informasi yang dapat dijadikan sebagai data sesuai dengan fokus penelitian; (d) berperan serta sambil mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan teknik-teknik yang telah ditentukan, penggalan data didasarkan pada pedoman yang telah dibuat, sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian, sehingga ada batasan yang jelas mengenai data yang digali.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan peneliti melakukan pelaporan secara utuh, data yang dilaporkan telah dianalisis dengan metode yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan keadaan lapangan. Data yang didapatkan dari proses pengumpulan data dianalisis dan diperiksa secara terus menerus untuk mengetahui tingkat keabsahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Berikut uraian temuan penelitian yang diperoleh peneliti selama di lapangan yaitu:

#### 1. Strategi sekolah mencapai adiwiyata

- a. Di SMA Negeri 2 Trenggalek kepala sekolah dan TIM adiwiyata sekolah dengan mengedepankan pemenuhan indikator dalam mendapatkan adiwiyata, dimana sekolah sudah membuat kebijakan tentang akannya peduli terhadap lingkungan, kemudian kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah mempunyai program tersendiri yang mengedepankan partisipatif dari warga sekolah juga menggandeng relasi perusahaan dalam pencapaian adiwiyata mandiri, selain itu sekolah juga sudah mengintegrasikan antara kurikulum dan juga pendidikan lingkungan, dimana di dalam pembelajaran tersebut sudah memadukannya meskipun hanya tergantung pada beberapa mata pelajaran saja yang terintegrasi oleh

lingkungan hidup, kemudian yang terakhir adalah kelengkapan sarana prasarana pendukung kegiatan adiwiyata termasuk di dalamnya adalah sarana kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yakni:

- 1) Green School
  - 2) Hutan Sekolah
  - 3) Biopori
  - 4) Sumur resapan
  - 5) Lahan terbuka hijau
  - 6) Kebun Rosella, dll.
- b. Strategi selanjutnya Pembuatan Program Khusus hari Jum'at yang dimana program tersebut lebih di program Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yakni :
- 1) Jum'at Beriman
  - 2) Jum'at Inovatif
  - 3) Jum'at Berseri
  - 4) Jum'at Sehat
  - 5) Jum'at Bersih
- c. Strategi ketiga adalah dari segi perencanaan stratginya yakni sekolah mempunyai sistem perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.
- 1) Jangka pendek berkisar selama 1 tahun yakni seperti program kurikulum lingkungan yakni dengan pembelajaran selama satu semester yang terintegrasi oleh LH dan juga perencanaan kemitraan dengan relasi yang membantu jalannya program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan sekolah.
  - 2) Jangka panjang yang dimiliki sekolah berkisar 5-10 tahun yakni seperti penyediaan sarana prasarana ramah lingkungan yang mendukung tercapainya sekolah adiwiyata dan tentunya kebijakan kepala sekolah yang menyelaraskan visi misi SMA Negeri 2 Trenggalek untuk menciptakan karakter berbudaya lingkungan.
  - 3) Strategi keempat adalah tentang pelaksanaan yang mengedepankan konsep partisipatif langsung dan

gotong royong antara semua elemen mulai dari siswa sampai kepala sekolah terlibat dalam semua program dan indikator adiwiyata, misalnya menanam pohon bersama dan lain-lain.

## **2. Upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program adiwiyata**

a. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diberikan sekolah kepada siswa yaitu 5 program jum'at.

- 1) Jum'at Beriman, siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan istighosah dan tahlil bersama yang dilakukan sekolah di halaman utama sekolah, di tujukan untuk memberikan edukasi tentang pedoman beragama yang sesuai dengan pancasila, tidak lupa di jum'at tersebut terkadang diberikan siraman rohani yang bertema lingkungan juga terhadap warga sekolah.
- 2) Jum'at Bersih, warga sekolah mulai dari siswa, guru sampai kepala sekolah bergotong royong membersihkan kelas masing-masing dan halaman sekitar sekolah, misalnya membersihkan halaman sekolah, hutan sekolah, sanitasi air, kemudian membersihkan sungai depan sekolah, dan masih banyak lagi yang lain.
- 3) Jum'at Berseri, terkadang siswa maupun guru membawa tanaman ke sekolah untuk di tanam bersama-sama, yang tujuannya untuk menciptakan lingkungan asri dan nyaman untuk pemebelajaran siswanya, dan juga memberikan edukasi tentang perawatan lingkungan yang baik.
- 4) Jum'at Sehat, di jum'at sehat ini warga sekolah memiliki jadwal senam bersama, jalan sehat sampai pembelajaran olahraga yang

menyehatkan badan untuk mencegah timbulnya penyakit.

- 5) Jum'at Inovatif, jika dalam satu bulan memiliki 5 jum'at, maka jum'at yang terakhir adalah dengan mengadakan lomba kreatifitas siswa, biasanya tentang pembuatan puisi, kemudian pembuatan slogan-slogan bertema lingkungan, kadang juga sekolah mendatangkan narasumber dari orang tua siswa dan juga mitra relasi perusahaan untuk membagi pengalaman dan memberikan pembelajaran bagi siswa, misalnya orang tua siswa di undang untuk memberikan panduan membuat beras kencur, kemudian relasi perusahaan ada yang memberikan minuman susu botol untuk menjaga kesehatan siswa.
- b. Pembelajaran yang mengintegrasikan Lingkungan dilakukan oleh guru
  - 1) Setiap mata pelajaran harus berbasis lingkungan, meskipun hanya mata pelajaran tertentu, terkadang guru mengajak pembelajaran di luar kelas untuk memberikan edukasi langsung kepada siswa.
  - 2) Kemudian di program jum'at juga guru memberikan partisipatifnya dengan ikut gotong royong dan juga memberikan pohon untuk turut serta meramaikan program tersebut.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler terintegrasi lingkungan dilakukan oleh siswa.
  - 1) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa di ajak oleh sekolah untuk mengikuti kemah hijau atau Campscalling (Sekolah Cerdas Sahabat Lingkungan) yang diadakan oleh sekolah dengan mitra yang menggandeng sekolah lain, dimana di kemah hijau ini kegiatannya adalah dengan menanam pohon bersama dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan.
  - 2) Kegiatan ekstrakurikuler PMR, dimana dalam PMR sendiri yang

terintegrasi lingkungan adalah pemanfaatan tanaman Toga sebagai obat-obatan, diharapkan dalam pembelajaran nanti siswa mampu survive dan mampu memanfaatkan tanaman-tanaman berguna yang ada di sekitar kita.

- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler sanggar, dimana dalam ekstra ini adalah terdapat macam-macam ekstra termasuk seni tari yang berhasil berprestasi ekstra tari sendiri juga di maksudkan untuk melestarikan budaya sesuai dengan visi misi sekolah untuk dapat melestarikan budaya sendiri.

### **3. Peran serta masyarakat dalam implementasi adiwiyata**

- a. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat yang pertama adalah dengan orang tua, dimana orang tua ini berpartisipasi dalam pemberian tanaman melalui siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa bahwa, partisipatif orang tua siswa terkadang memberikan sumbangan berupa tanaman, baik itu bunga maupun pohon, hal ini dimaksudkan untuk membantu belajar dalam kondisi nyaman sehingga pembelajaran yang didapat di sekolah menjadi maksimal. Orang tua siswa juga berpartisipasi dalam menyumbangkan ide tau gagasan pada saat rapat yang diadakan sekolah pada saat pembagian rapot siswa. Orang tua siswa juga di undang oleh sekolah untuk menjadi narasumber untuk memberikan pembelajaran tentang pembuatan beras kencur dan karya inovatif lainnya.
- b. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat yang kedua adalah dengan menggandeng mitra yakni relasi perusahaan. Relasi perusahaan sebagai mitra juga di undang sekolah kadang menjadi narasumber untuk memberikan

penyuluhan, ada juga yang memberikan pembelajaran tentang budidaya jamur, memberikan bantuan berupa minuman susu botol sebagai bentuk partisipatif dalam menjaga kesehatan, mengajarkan tentang pembuatan produk-produk limbah menjadi barang guna. Hal semacam ini di maksudkan dan di tujukan sesuai dengan visi misi SMA Negeri 2 Trenggalek dalam menciptakan produk siswa yang unggul dalam akademis, non akademis dan teknologi serta mampu meningkatkan tingkat inovatif dan kreatif peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi sekolah mencapai Adiwiyata	a. Di SMP Negeri 1 Pandaan kepala sekolah dan TIM adiwiyata sekolah dengan mengedepankan pemenuhan indikator dalam mendapatkan adiwiyata. Sekolah sudah membuat kebijakan tentang peduli terhadap lingkungan, kemudian kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah mempunyai program tersendiri yang mengedepankan partisipatif dari warga sekolah juga menggandeng relasi perusahaan dalam pencapaian adiwiyata mandiri. Selain itu sekolah juga sudah mengintegrasikan antara kurikulum dan juga pendidikan lingkungan, dimana di dalam pembelajaran tersebut sudah memadukannya meskipun hanya tergantung pada beberapa mata pelajaran saja yang terintegrasi oleh

		lingkungan hidup, kemudian yang terakhir adalah kelengkapan sarana prasarana pendukung kegiatan adiwiyata termasuk di dalamnya adalah sarana kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yakni: Green School, Hutan Sekolah, Biopori, Sumur resapan, Lahan terbuka hijau, Kebun Rosella, dll. b. Strategi selanjutnya Pembuatan Program Khusus hari Jum'at yang dimana program tersebut lebih di program Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yakni: Jum'at Beriman, Jum'at Inovatif, Jum'at Berseri, Jum'at Sehat, Jum'at Bersih. c. Strategi ketiga adalah dari segi perencanaan strateginya yakni sekolah mempunyai sistem perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. d. Strategi keempat adalah tentang pelaksanaan yang mengedepankan konsep partisipatif langsung dan gotong royong antara semua elemen mulai dari siswa sampai kepala sekolah terlibat dalam semua program dan indikator adiwiyata, misalnya menanam pohon dll.
2.	Program Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang di lakukan oleh warga sekolah (siswa dan guru)	a. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diberikan sekolah kepada siswa yaitu 5 program jum'at. Jum'at Beriman, siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan istighosah dan tahlil bersama yang dilakukan sekolah di halaman utama sekolah, di tujukan untuk memberikan edukasi tentang pedoman beragama yang sesuai

		<p>dengan pancasila, tidak lupa di jum'at tersebut terkadang diberikan siraman rohani yang bertema lingkungan juga terhadap warga sekolah.</p> <p>b. Pembelajaran yang mengintegrasikan Lingkungan dilakukan oleh guru</p> <p>c. Kegiatan Ekstrakurikuler terintegrasi lingkungan dilakukan oleh siswa.</p>
3.	Program Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat.	<p>a. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat yang pertama adalah dengan orang tua. Orang tua berperan sebagai nara sumber untuk pembelajaran, misalnya beras kencur.</p> <p>b. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat yang kedua adalah dengan menggandeng mitra yakni relasi perusahaan, dimana relasi perusahaan sebagai mitra juga di undang sekolah kadang menjadi narasumber untuk memberikan penyuluhan kemudian ada juga yang memberikan bantuan berupa minuman susu botol sebagai bentuk partisipatif dalam menjaga kesehatan, kemudian ada juga yang mengajarkan tentang pembuatan produk-produk limbah menjadi barang guna.</p>

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap temuan penelitian ini dijelaskan tentang Implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek, dengan fokus penelitian mengenai: (1) Strategi sekolah mencapai adiwiyata; (2) Bagaimana upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program adiwiyata; (3) Peran serta masyarakat dalam implementasi adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek.

### 1. Strategi sekolah mencapai adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek

SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan sekolah unggulan di Kab. Trenggalek, sekolah ini merupakan sekolah pertama kali yang mendapatkan predikat sekolah adiwiyata di wilayah Trenggalek. Untuk mendapatkan predikat adiwiyata mandiri sendiri SMA Negeri 2 Trenggalek telah menetapkan beberapa strategi khusus dalam memperolehnya yang sesuai dengan pedoman tentunya agar tujuan tersebut sesuai dengan harapan. Sekolah menerapkan beberapa strategi dalam mencapai sekolah adiwiyata yang di dalamnya mengandung sebuah rencana komperhensif agar dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan sekolah tersebut tercapai di antaranya adalah menerapkan empat indikator adiwiyata, membuat program jum'at, partisipatif gotong royong dan tentunya perencanaan jangka panjang dan pendek yang matang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gaffar (Sagala, 2011:137) yang menyatakan bahwa "Strategi adalah rencana yang mengandung cara komperhensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi serta menumbuh kembangkan organisasi".

Strategi sekolah dalam mencapai adiwiyata, SMA Negeri 2 Trenggalek memiliki beberapa strategi diantaranya adalah menerapkan semua indikator yang menjadi acuan sekolah untuk menjadi adiwiyata, hal ini di peruntukkan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamel dan Prahalald (Husein Umbar, 2001:31) "Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilaksanakan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi".

Begitupun diinstruksikan dalam buku panduan adiwiyata yang disusun oleh TIM adiwiyata, (2013:4) yang menyatakan bahwa “ Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, keempat komponen tersebut adalah (a) kebijakan berwawasan lingkungan; (b) pelaksanaan kurikulum berbasis partisipatif; (c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; (d) pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.”

Sekolah juga mempunyai program khusus sendiri yakni program jum'at yang memiliki kegiatan partisipatif dalam mendukung tercapainya adiwiyata, tidak hanya melibatkan kondisi internal melainkan juga eksternal. Hal ini sama halnya pendapat yang dikemukakan oleh TIM Adiwiyata, (2013:5) yang menyatakan bahwa “Sekolah harus memiliki program yang sendiri khususnya untuk merawat gedung, lingkungan dan prasarana ramah lingkungan yang ada di sekolah, guna mencapai program adiwiyata”.

Perencanaan yang dilakukan sekolah yakni perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thomas L. Wheelen, (2003:4) yang menyatakan bahwa “manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan dan rencana jangka waktu untuk menentukan tujuan yang kinerja perusahaan dalam jangka panjang”. Adapun menurut (pidarta 1990:64” yang menyatakan bahwa “ditinjau dari segi waktu ada tiga tipe perencanaan, yaitu perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Perencanaan jangka panjang minimum untuk sepuluh tahun, perencanaan jangka menengah di atas satu tahun sampai lima tahun, dan jangka pendek maksimum untuk satu tahun”.

Strategi sekolah juga melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan

dilakukan dengan cara berpartisipasi langsung dan saling gotong royong, dimana pelaksanaan tersebut ditujukan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sule dan Saefullah (2010:133) yang menyatakan bahwa “secara umum sebuah strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan: (a) kompetensi yang berbeda; (b) Ruang lingkup; (c) distribusi sumber daya, artinya kompetensi yang berbeda adalah kelebihan yang dimiliki sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah lain, sedangkan ruang lingkup merupakan kawasan dimana sekolah tersebut berada sehingga sekolah mampu membuat strategi juga memerlukan pemetaan sekolah pesaing berbeda di kawasan atau ruang lingkup yang sama, sedangkan dimaksud sumber daya adalah bagaimana sebuah sekolah mampu memanfaatkan sumberdaya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”.

Dari pembahasan mengenai strategi sekolah dalam mencapai adiwiyata di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini ditemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yakni dari segi perencanaan yang digunakan oleh sekolah adalah perencanaan jangka pendek dan jangka menengah dan juga penerapan empat indikator yang merupakan komponen pokok dapat dijalankan dengan baik, tetapi dalam penelitian ini yang berbeda adalah sekolah SMA Negeri 2 Trenggalek memiliki program yang unik dan tidak dimiliki oleh sekolah lain dalam hal kegiatan lingkungan berbasis partisipatifnya dan gotong royong partisipatif di hari libur.

## 2. Upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program adiwiyata

Upaya sekolah untuk melibatkan peserta didik melalui beberapa program. Program merupakan suatu gagasan ide tentang perencanaan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan penerapan ide atau gagasan tentang tercapainya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata merupakan program yang di peruntukkan oleh warga sekolah yakni untuk Guru dan Siswa berpartisipasi secara langsung. Program sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata di kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini sekolah memiliki program yang pertama adalah Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diberikan sekolah kepada siswa yaitu lima program jum'at.

Jum'at Beriman, siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan istighosah dan tahlil bersama yang dilakukan sekolah di halaman utama sekolah, di tujukan untuk memberikan edukasi tentang pedoman beragama yang sesuai dengan pancasila, tidak lupa di jum'at tersebut terkadang diberikan siraman rohani yang bertema lingkungan juga terhadap warga sekolah.

Jum'at Bersih, warga sekolah mulai dari siswa, guru sampai kepala sekolah bergotong royong membersihkan kelas masing-masing dan halaman sekitar sekolah, misalnya membersihkan halaman sekolah, hutan sekolah, sanitasi air, kemudian membersihkan sungai depan sekolah, dan masih banyak lagi yang lain.

Jum'at Berseri, terkadang siswa maupun guru membawa tanaman ke sekolah untuk di tanam bersama-sama, yang tujuannya untuk menciptakan lingkungan asri dan nyaman untuk pembelajaran siswanya, dan juga

memberikan edukasi tentang perawatan lingkungan yang baik.

Jum'at Sehat, di jum'at sehat ini warga sekolah memiliki jadwal senam bersama, jalan sehat sampai pembelajaran olahraga yang menyehatkan badan untuk mencegah timbulnya penyakit.

Jum'at Inovatif, jika dalam satu bulan memiliki 5 jum'at, maka jum'at yang terakhir adalah dengan mengadakan lomba kreatifitas siswa, biasanya tentang pembuatan puisi, kemudian pembuatan slogan-slogan bertema lingkungan, kadang juga sekolah mendatangkan narasumber dari orang tua siswa dan juga mitra relasi perusahaan untuk membagi pengalaman dan memberikan pembelajaran bagi siswa, misalnya orang tua siswa di undang untuk memberikan panduan membuat beras kencur, kemudian relasi perusahaan ada yang memberikan minuman susu botol untuk menjaga kesehatan siswa.

Hal yang dilakukan sekolah terhadap programnya untuk mencapai sekolah adiwiyata, sependapat dengan pendapat ketentuan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Dan Olah Raga) bahwa "Standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang pertama adalah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yaitu memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah serta menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan sekolah lain, masyarakat, instansi terkait, swasta, media sekolah dengan cara memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup melalui upacara bendera, siaran radio, pertemuan dengan masyarakat".

Kemudian dalam program dijalankan oleh sekolah untuk waga sekolah adalah pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa terintegrasi/terpadu oleh lingkungan meskipun hanya beberapa saja yang dapat

terintegrasi, tujuannya adalah supaya pembelajaran dapat langsung di praktekkan dan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut sependapat dengan Prabowo (2002:2) “implementasi melalui pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar melibatkan beberapa bidang studi yang diharapkan akan dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa dan juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Program yang ketiga untuk warga sekolah tentunya untuk guru dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa di ajak oleh sekolah untuk mengikuti kemah hijau atau Campscalling (Sekolah Cerdas Sahabat Lingkungan) yang diadakan oleh sekolah dengan mitra yang menggandeng sekolah lain. Kemah hijau ini misalnya adalah dengan menanam pohon bersama dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler PMR, dimana dalam PMR sendiri yang terintegrasi lingkungan adalah pemanfaatan tanaman Toga sebagai obat-obatan, diharapkan dalam pembelajaran nanti siswa mampu survive dan mampu memanfaatkan tanaman-tanaman berguna yang ada di sekitar kita. Sekolah memiliki kegiatan Ekstrakurikuler sanggar, dimana dalam ekstra ini adalah terdapat macam-macam ekstra termasuk seni tari yang berhasil berprestasi ekstra tari sendiri juga di maksudkan untuk melestarikan budaya sesuai dengan visi misi sekolah untuk dapat melestarikan budaya sendiri.

Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Sylvia Almeida & Amy Cutter-Mackenzie (2011:122) yang menyatakan bahwa “The historical, Present and Future ness of Environmental Education in India”: Environmentalism in India in the Aryan ages was away of life, integrated into the everyday lives of citizens through culture and religion,” yang artinya bahwa pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis

partisipatif selain terintegrasi dalam pembelajaran dilaksanakan dengan pembiasaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram. Kegiatan terprogram yaitu dalam kegiatan kurikuler, sedangkan yang tidak terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh warga sekolah khususnya untuk guru dan siswa yakni pemberian program jum’at oleh sekolah yang berisikan setiap bulan di hari jum’at yakni jum’at berseri, jum’at inovatif, jum’at bersih, jum’at beriman dan juga jum’at sehat. Implementasi yang dilakukan oleh guru dalam mendukung kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah misalnya ikut membantu dalam pemberian bantuan pohon, pembelajaran yang terintegrasi oleh lingkungan, kemudian ikut gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah dan juga sebagai narasumber sekolah lain. Pada implementasi yang dilakukan oleh siswa sangat banyak terutama partisipatif di program jum’at, salah satu produk berkualitas dari kegiatan program jum’at inovatif yang dilakukan sekolah adalah mampu membuat karya inovasi busana daur ulang dan juara Bank Scalling.

Selain itu ada program gotong royong partisipatif, program ini merupakan program di hari libur sekolah, jadi setiap kelas bergiliran untuk menjaga sekolah di hari minggu misalnya kelas XIIPA gotong royong membersihkan halaman sekolah dan seterusnya.

Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan sekolah kepada warga sekolah di SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu terobosan inovasi yang dimiliki sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata, program yang dimiliki sekolah belum terdapat penelitian yang sama terutama pada program jum’at dan juga gotong royong partisipatif tersebut.

### 3. Peran serta masyarakat dalam implementasi adiwiyata

Peran serta masyarakat juga dilibatkan dalam program adiwiyata. Program merupakan suatu gagasan ide tentang perencanaan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan penerapan ide atau gagasan tentang tercapainya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata, dimana program itu sendiri ada yang di laksanakan dengan menggandeng Mitra atau Masyarakat. Masyarakat yang digandeng oleh sekolah dalam hal ini adalah Orang Tua Siswa dan juga Relasi Perusahaan dalam programnya untuk mencapai sekolah adiwiyata. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009: 5) adalah:

- a. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- b. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- c. Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Orang Tua Siswa ini berpartisipasi dalam pemberian tanaman melalui siswa, berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa bahwa, partisipatif orang tua siswa terkadang memberikan sumbangan berupa tanaman, baik itu bunga maupun pohon. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dalam kondisi nyaman, sehingga pembelajaran yang didapat di sekolah menjadi maksimal. Orang tua siswa juga berpartisipasi dalam menyumbangkan ide tau gagasan pada saat rapat yang diadakan sekolah pada saat pembagian raport siswa. Orang tua siswa juga di undang oleh sekolah untuk menjadi narasumber untuk memberikan

pembelajaran tentang pembuatan beras kencur dan karya inovatif lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Dan Olah Raga) yang menyatakan bahwa Adapun “standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang pertama adalah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yaitu memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah serta menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan sekolah lain, masyarakat, instansi terkait, swasta, media sekolah dengan cara memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup melalui upacara bendera, siaran radio, pertemuan dengan masyarakat.”

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan bersama masyarakat yang kedua adalah dengan menggandeng mitra yakni relasi perusahaan. Relasi perusahaan sebagai mitra juga di undang sekolah kadang menjadi narasumber untuk memberikan penyuluhan, ada juga yang memberikan pembelajaran tentang budidaya jamur, kemudian ada juga yang memberikan bantuan berupa minuman susu botol sebagai bentuk partisipatif dalam menjaga kesehatan, kemudian ada juga yang mengajarkan tentang pembuatan produk-produk limbah menjadi barang guna. Hal semacam ini di maksudkan dan di tujukan sesuai dengan visi misi SMA Negeri 2 Trenggalek dalam menciptakan produk siswa yang unggul dalam akademis, non akademis dan teknologi serta mampu meningkatkan tingkat inovatif dan kreatif peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009: 5) adalah:

- a. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.

- b. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- c. Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Hal di atas diperkuat oleh pendapat yang disampaikan Mulyasa (2011:217) bahwa “pendidikan berkualitas hanya akan muncul apabila semua komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan termasuk orang tua siswa dan masyarakat”.

Menggandeng orang tua siswa dan juga mitra atau relasi perusahaan dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah menjadi hal yang wajib dilakukan oleh sekolah untuk membantu menyukseskan sekolah adiwiyata. Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Swasdita Fridantara dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten, dimana dalam penelitian tersebut terdapat temuan penelitian menggandeng orang tua siswa dan juga relasi perusahaan dalam menyukseskan adiwiyata. Dalam penelitian ini terdapat hal yang berbeda dalam pemberian program yang dilakukan oleh sekolah yakni mitra sebagai narasumber bahkan bergerak aktif dalam prosesnya tidak hanya sebagai pelengkap saja, hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dalam mencapai adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek adalah dengan menerapkan empat indikator yakni, kebijakan kepala sekolah untuk adiwiyata, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana ramah lingkungan. Sekolah juga memiliki program tersendiri dalam menunjang ketercapaian adiwiyata, adanya

perencanaan jangka panjang maupun pendek yang mendukung tercapainya tujuan sekolah adiwiyata, dan yang terakhir dengan cara pelaksanaan dilakukan secara partisipatif serta gotong royong partisipatif semua elemen, baik dalam lingkungan warga sekolah maupun melibatkan masyarakat.

2. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan warga sekolah di SMA Negeri 2 Trenggalek adalah memiliki berbagai program yakni penerapan program 5 jum'at yang sudah diatur oleh sekolah, kemudian kegiatan pembelajaran yang terintegrasi oleh lingkungan dilakukan oleh dewan guru dalam pemberian materi kepada siswa, meskipun dengan catatan tidak semua mata pelajaran terintegrasi oleh lingkungan hidup, dan yang terakhir adalah dengan ekstrakurikuler berbasis lingkungan, yakni seperti pramuka dimana kegiatannya meliputi Kemah Hijau bertujuan untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan, kemudian PMR dengan memanfaatkan Tanaman Toga, kesenian sanggar tari dll yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal.
3. Program Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat di SMA Negeri 2 Trenggalek dengan cara yang pertama dari partisipatif orang tua melalui pemberian bantuan tanaman dan poster, terkadang juga di undang di jadikan narasumber dan turut partisipatif dalam penyuluhan tentang adiwiyata. Relasi perusahaan yang digandeng pihak sekolah memberikan partisipatifnya melalui Narasumber yang di sediakan untuk membantu pembelajaran baik dari segi inovatif maupun kreatif bagi siswa, adapun juga relasi perusahaan memberikan sumber daya berupa bahan pangan yang sehat misalnya saja susu botol UHT dari salah satu mitra sekolah.

## SARAN

1. Bagi sekolah dalam melakukan perencanaan sebaiknya lebih di rincikan lagi tentang program-program apa saja yang akan

- dilakukan termasuk dalam satu semester itu sendiri dan di buat dokumen sendiri untuk setiap perencanaan Kegiatan lingkungan berbasis partisipatifnya, sehingga perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan sesuai aturan-aturan dari perencanaan tersebut yang akan berdampak nantinya untuk menjadikan sekolah menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi sekolah dan kepala sekolah dalam pengimplementasian untuk penanggulangan hambatan sebaiknya lebih ditekankan dengan memberikan program-program yang inovasi, sehingga kreatifitas anak lebih terjaga meskipun di tuangkan dalam karya tulis dan juga turut memberikan himbuan maupun treatment untuk lebih menjaga kebersihan misalnya sebelum pembelajaran berakhir di berikan motivasi untuk selalu menjaga lingkungan sekitar.
  3. Program kegiatan yang diberikan sekolah sudah sangat mendukung kepada siswa dalam rencananya untuk menciptakan sekolah adiwiyata, tetapi masih ada hambatan dalam pelaksanaannya yakni berupa kesadaran siswa, maka dari itu sebaiknya sekolah memberikan suatu kebijakan dan beberapa tindakan untuk meminimalisir terjadinya hambatan untuk mencapai sekolah adiwiyata, baik dari partisipatif program sampai partisipatif dalam menjaga lingkungan. Bagi siswa diharapkan mampu mengikuti dan menjalankan peraturan dan program yang sudah di berikan sekolah agar semua tujuan sekolah dapat terwujud dengan baik.
  4. Menjaln kerjasama dengan mitra merupakan langkah yang bagus dilakukan oleh sekolah, maka dari itu sekolah lebih membuat program khusus untuk relasi perusahaan sebagai mitra sekolah, tidak hanya dari partisipatif sebagai narasumber maupun bantuan-bantuan melainkan juga mitra di manfaatkan sebagai sarana sekolah dalam pengembangan produk sekolah, baik dari siswa maupun pencitraan sekolah lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

## DAFTAR PUSTKA

- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 2 (2), 166-173.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward III. (1980). *Implementation Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarter Press. (Online). <http://repository.usu.ac.id/implementingpogramme.net.journal>, diakses 07 Juni 2019
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Indrawati, Reni. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen*. (Online). <http://digilib.unm.ac.id/>, diakses 26 Juli 2019.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Status Lingkungan Hidup Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup. (Online). <http://menlh.go.id>, diakses 04 Maret 2019.
- Miles, and Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University
- Meter, Donald Van and Horn, Carl E Van. (1975). The Policy Implementation Process: A Conseptual Framework. *Administration and Society*, vol 6, (4), 445-488. <http://doi.org/10.1177/009539977500600404>.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: P.T Remaja Rodaskarya
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Usman. (2004). *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. <http://digilib.UI.ac.id/>, diakses tanggal 04 Januari 2019
- Prihatin, Eka. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rohman, Arif. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Diklat Dosen, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohman, Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputro, Rudy. (2015). Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. *Edu Geography*, vol 3 (6), 44-53.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, Indri. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif Sekolah Adiwiyata di SMP 6 Salatiga*. (Online). <http://ejournal.ums.ac.id/>, diakses 04 Januari 2019
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syukri Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2012). *Panduan Sekolah Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (Online).
- Ulfatin, Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Koteks Manajeen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI No. 4 tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup dan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wibawa, Samudra. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Woolley, Richard. (2010). *Tackling Controversial Issues in the Primary School; Facing life's challenges with your learners*. New York: Routledge.
- Yin, Robert K. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.